

**HUBUNGAN PENERIMAAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR  
DAN KINERJA AUDITOR SERTA LOCUS OF CONTROL SEBAGAI  
ANTESEDEN (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada Badan  
Pemeriksa Keuangan Provinsi Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MUHAMMAD FAKHRUL ARIFIN**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **Relationships Dysfunctional Behavior Acceptance and Performance Auditor and External Locus Of Control For Antecedents (Study on Government Auditors are Working on the Audit Board of Lampung Province)**

**By**

**Muhammad Fakhrol Arifin**

This study aims to examine the relationship dysfunctional behaviors and the performance of auditors and locus of control as an antecedent. Research conducted on 35 auditors working at the audit board of Lampung Province. The analytical method used is Path Analysis, the t test as hypothesis testing research.

Based on the research that has been done, prove that the locus of control external positive effect to the acceptance of dysfunctional behavior, besides that studies show that external locus of control have a negative influence on the performance of auditors and locus of control as an antecedent relationship with the acceptance of dysfunctional behavior performance audit, which has the meaning of the negative correlation between the performance of auditors with the acceptance of dysfunctional audit behavior preceded by an association locus of control on the performance of auditors.

**Keywords: Acceptance of Dysfunctional Behavior, Auditor Performance,  
External Locus Of Control, Variable Antecedents.**

## ABSTRAK

### **Hubungan Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor dan Kinerja Auditor serta *Locus Of Control Eksternal* Sebagai Anteseden (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Lampung)**

Oleh

**Muhammad Fakhrol Arifin**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan penerimaan perilaku disfungsional auditor dan kinerja auditor serta *locus of control* sebagai anteseden. Penelitian dilakukan terhadap 35 Auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung. Metode analisis yang digunakan adalah *Path Analysis*, dengan uji t sebagai uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif dengan penerimaan perilaku disfungsional, selain itu hasil penelitian membuktikan bahwa *locus of control eksternal* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja auditor dan *locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja dengan penerimaan perilaku disfungsional audit, yang mempunyai makna terjadinya hubungan negatif antara kinerja auditor dengan penerimaan perilaku disfungsional audit didahului oleh adanya hubungan *locus of control* terhadap kinerja auditor.

**Kata Kunci : Penerimaan Perilaku Disfungsional, Kinerja Auditor, *Locus Of Control Eksternal*, Variabel Anteseden.**

**HUBUNGAN PENERIMAAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR  
DAN KINERJA AUDITOR SERTA LOCUS OF CONTROL SEBAGAI  
ANTESEDEN (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada Badan  
Pemeriksa Keuangan provinsi Lampung)**

Oleh

**MUHAMMAD FAKHRUL ARIFIN**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENERIMAAN PERILAKU  
DISFUNGSIONAL AUDITOR DAN KINERJA  
AUDITOR SERTA LOCUS OF CONTROL SEBAGAI  
ANTESEDEN**  
(Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada  
Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Lampung)

Nama Mahasiswa : **Muhammad Fakhru Arifin**

No. Pokok Mahasiswa : 1211031065

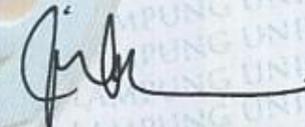
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



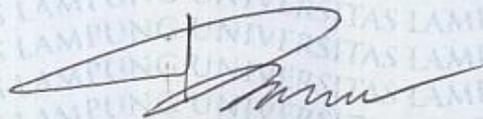
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

**Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., CA., C.P.A.**      **Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., CA., Ak.**  
NIP 19560620 198603 1 003                      NIP 19820220 200812 2 003

2. Ketua Jurusan Akuntansi

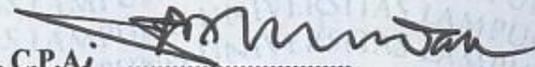


**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19620612 199010 2 001

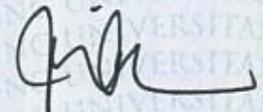
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

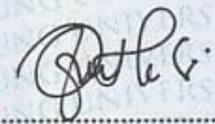
Ketua : Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., C.P.A.i



Sekretaris : Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., CA., Ak.



Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi



**Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juli 2016

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kinerja Auditor Serta *Locus Of Control* Sebagai Anteseden (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan provinsi Lampung)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 2 Juli 2016  
Penulis,



Muhammad Fakhru Arifin  
NPM 1211031065

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bogor 20 Mei 1994 sebagai putra pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Papandayan 1 Bogor. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah di SMPN 2 Bogor, lalu penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Bogor dan lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar menjadi anggota aktif dalam UKM Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Pajak) tahun 2012-2016.

## PERSEMBAHAN



Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT ,atas rahmat dan hidayahnya, ,  
aku persembahkan sebuah karya nan kecil ini kepada :

Kedua orangtua yang saya sayangi dan cintai terimakasih atas dukungan selama  
ini serta doa kalian yang selalu menyertaiku dalam setiap detiknya

Kedua adikku yang kusayangi yang selalu mendukungku, maupun keluarga besar  
yang selalu ada memberikan pertolongan

Teman-temanku terimakasih atas kebersamaan  
Dan kesetiaannya

Serta Almamaterku yang telah membuatku menjadi seperti ini  
Universitas Lampung

## **MOTTO**

Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri

**(QS: Al-Ankabut:6)**

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap

**(QS: Al-Insyirah: 6-8)**

Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia.

**(Nelson Mandela)**

Percayalah, Tuhan tidak pernah salah memberi rezeki

**(Anonymous)**

## SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan semua ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kinerja Auditor Serta *Locus Of Control* Sebagai Antecedent (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan provinsi Lampung)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. sebagai Dosen Pembimbing Utama, atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat serta perhatian yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., CA., Akt. sebagai Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Liza Alivia, S.E., M.Sc., Akt. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Kedua orang tuaku Mama Rita dan Papa Imam yang tiada bosan-bosannya lantunan doa terucap demi kesuksesan dan keberhasilanku. Terima kasih atas dukungan, do'a, motivasi, serta inspirasinya yang tak henti-hentinya selama ini.
10. Adik kandung, Farhan dan Fahira yang selalu memberi dukungan dan doa dalam kelancaran proses kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga Pakde Natsir, Bude Titin, Mba Nca, Ka Adit, Mas Ogi, Tata, Mas Deni, Bila, Fitri yang telah memberikan tempat terbaik disini dan semua kebaikan yang telah diberikan.

12. Sahabat sahabat tercinta Afif, Ari, Oka, Ryan, Abi, Dian, Bima, Ginanjar, Hadi, Jefry, Naufal, Danto, Panji, Sule, Udin, Rito, Ryo, Adit, Alam, Teky, Wahyu, Wailim, dan Yuda. Penulis berterimakasih dengan adanya kalian penulis bisa tetap bersemangat dan terimakasih atas dukungannya selama ini, tawa canda serta kebersamaan yang dilalui kita bersama-sama.
13. Famswing: Adel, Anggie, Claudia, Fatur, Ferryansyah, Hanief, Pandu, Nadia, Novita, Sindy, dan Dewo. terimakasih untuk semua semangat dan dukungan kalian.
14. Teman-temanku WC, Opang, Aca, Gilang, Aming, Restu, Julian, Ko tempe, Aldi, Kunay, Ucen, Bima, dan yang lain yang maaf tidak bisa sebutkan satu per satu
15. Teman-teman sejawat Akuntansi 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas semua bantuan dan dukungan kepada penulis. Terima kasih untuk sudah bersama-sama berjuang di bangku perkuliahan. Segala jerih payah kita akan terbayar di masa mendatang, “karena hasil tidak pernah mengkhianati proses”.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 2 Juli 2016

Penulis,

**Muhammad Fakhrol Arifin**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan dan Batasan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Teori Atribusi .....	8
2.1.2 Akuntansi Keperilakuan .....	9
2.2 Standar Auditing .....	10
2.3 <i>Locus of Control</i> .....	13
2.4 Perilaku Disfungsional Audit ( <i>Dysfunctional Audit Behavior</i> ) .....	14
2.5 Kinerja .....	15
2.6 Penelitian Terdahulu .....	17
2.7 Model Penelitian .....	19
2.8 Hipotesis Penelitian .....	19
2.8.1 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit .....	19
2.8.2 Pengaruh <i>Locus of control</i> terhadap kinerja auditor .....	20
2.8.3 <i>Locus Of Control</i> Sebagai Variabel Anteseden .....	21

### **III METODE PENELITIAN**

3.1 Sampel Penelitian.....	23
3.2 Instrumen Variabel Penelitian.....	23
3.3 Metode Analisis Data.....	25
3.3.1 Statistik Deskriptif .....	25
3.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	25
3.4 Pengujian Hipotesis .....	26

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	29
4.1.1 Data dan Sampel .....	29
4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden.....	31
4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	33
4.2 Uji Normalitas .....	36
4.3 Uji Hipotesis 1 .....	36
4.4 Uji Hipotesis 2 .....	38
4.5 Uji Hipotesis 3 .....	40
4.6 Pembahasan .....	42

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	45
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	46
5.3 Saran.....	46

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

	<b>Halaman</b>
2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu .....	17
4.1 Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	29
4.2 Jenis Kelamin Responden .....	30
4.3 Usia Responden.....	30
4.4 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel <i>Locus Of Control</i> .....	31
4.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit.....	32
4.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja .....	33
4.7 Hasil Perhitungan Validitas pada Seluruh Variabel.....	34
4.8 Hasil Perhitungan Reliabilitas Seluruh Variabel.....	35
4.9 Hasil Uji Normalitas .....	36
4.10 Model Summary <sup>b</sup> Model Pertama .....	36
4.11 Uji statistik F Model Pertama .....	37
4.12 Uji Hipotesis 1 .....	37
4.13 Model Summary <sup>b</sup> Model Kedua.....	38
4.14 Uji statistik F Model Kedua .....	39
4.15 Uji Hipotesis 2 .....	39
4.16 Model Summary <sup>b</sup> Model Ketiga.....	40
4.17 Uji statistik F Model Ketiga.....	41
4.18 Uji Hipotesis 3 .....	41
4.19 Hasil Penelitian .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar :

**Halaman**

2.1 Model Penelitian ..... 19

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Kuesioner penelitian
2. Tabulasi Jawaban Responden
  - a. Variabel PD
  - b. Variabel LOC
  - c. Variabel KA
3. Uji Validitas dan Reliabilitas
  - a. Variabel PD
  - b. Variabel LOC
  - c. Variabel KA
4. Perhitungan Hipotesis 1, LOC → PD
5. Perhitungan Hipotesis 2, LOC → KA
6. Perhitungan Hipotesis 3, LOC → PDKA
7. Tabel Harga Kritik Product Moment
8. Tabel Uji F (  $\alpha = 0.05$  )
9. Tabel Uji t (  $\alpha = 0.05$  )

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Korupsi adalah masalah besar yang dihadapi negara-negara dengan perkembangan ekonomi pesat, demikian salah satu kesimpulan *Transparency International* ketika merilis *Corruption Perceptions Index (CPI) 2014* hari Rabu (03/12/14) di Berlin, Jerman. *Transparency International* adalah organisasi anti korupsi yang setiap tahun mengeluarkan laporan korupsi global. Dari 28 negara di kawasan Asia Pasifik, sebagian besarnya mendapat peringkat yang buruk. 18 negara mendapat skor di bawah 40 dari seluruhnya 100 skor. 0 berarti terkorup dan 100 berarti paling bersih. Indonesia mendapat skor 34, naik dari tahun lalu, 32. Indonesia kini menduduki peringkat 107, bersama-sama dengan Argentina dan Djibouti. Tahun 2014, Indonesia berada di peringkat 114 dari seluruhnya 174 negara yang diperiksa (<http://www.indonesia-investments.com>).

Predikat tersebut mengindikasikan kurang berfungsinya akuntan dan penegak hukum yang merupakan tenaga profesional teknis yang secara sistematis bekerjasama untuk mencegah dan mengungkapkan kasus korupsi di Indonesia secara tuntas (Bahtiar, 2002). Penyebab utama yang mungkin adalah karena kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia.

Mardiasmo (2008) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia. Kelemahan tersebut antara lain: pertama tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah. Hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Kedua, berkaitan dengan masalah struktur lembaga audit terhadap pemerintahan pusat dan daerah di Indonesia. Permasalahannya adalah banyaknya lembaga pemeriksa fungsional yang *overlapping* satu dengan yang lainnya yang menyebabkan ketidakefisienan dan ketidakefektifan pelaksanaan pengauditan.

Kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat yang harus diikuti dan pengendalian personal pengaudit. Penelitian dalam sistem pengendalian menyatakan bahwa sistem pengendalian yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya konflik dan mengarah kepada perilaku disfungsional. Audit yang baik yaitu mampu meningkatkan kualitas informasi dan mampu memberikan keyakinan kepada para pemakai jasa audit bahwa proses audit telah dilakukan dengan tepat, hati-hati dan telah dilaksanakan sesuai dengan kode etik. Namun pada kenyataannya, semakin banyak perilaku yang mengarah pada penurunan kualitas audit. (Wijayanti dan Kartika, 2007).

Kualitas audit harus ditentukan dengan proses yang tepat dan diikuti dengan pengendalian personal yang baik. Karena, jika seorang auditor tidak memiliki pengendalian yang baik, maka hal ini dapat mengarah pada perilaku disfungsional

audit yang mengarah pada *Reduced Audit Quality* (RAQ) yaitu perilaku menyimpang pada pengurangan kualitas audit (Vena, 2006). Oleh karena itu, seorang auditor atau akuntan dalam melakukan proses audit harus dilakukan dengan tepat dan hati-hati. Selain itu juga harus memiliki pengetahuan yang luas khususnya dalam bidang auditing agar auditor dapat menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif.

Di Indonesia yang melaksanakan fungsi pemeriksaan secara garis besar dipisahkan menjadi dua yaitu auditor eksternal dan auditor internal. Auditor eksternal pemerintah diimplementasikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dibentuk sebagai perwujudan pasal 23E UUD 1945. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) merupakan lembaga independen yang memiliki tanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan keuangan negara. UU Nomor 15 tahun 2006 menyebutkan bahwa korupsi, kolusi dan nepotisme dapat diatasi melalui lembaga yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara. Sampai tahun 2012 Kemendagri mencatat sedikitnya 173 kepala daerah tingkat I dan tingkat II di Indonesia terbelit perkara korupsi (<http://situs-berita-terbaru.blogspot.com>). Banyaknya kasus korupsi, membuat masyarakat menuntut BPK RI meningkatkan kinerjanya untuk dapat menindaklanjuti penyimpangan terhadap anggaran negara.

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem kliennya (Dangelo, 1981 dalam Ulum, 2005). Penemuan-penemuan terhadap pelanggaran harus didukung oleh bukti kompeten

yang cukup agar laporan yang disampaikan atau opini audit dapat dipertanggungjawabkan, untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup maka auditor harus melaksanakan prosedur audit yang diperlukan dengan benar atau tidak melakukan perilaku disfungsi audit (Herningsih, 2001 dalam Maryanti, 2005).

Perilaku disfungsi audit dan berhentinya auditor (*turnover*) dari pekerjaannya berhubungan dengan penurunan kualitas audit (Donnelly et al. 2003). Perilaku ini bisa mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kualitas audit. Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung termasuk *premature sign-off*, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat dan kesalahan dari tahapan audit dan perilaku audit yang mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit adalah *under reporting of time* (Donnelly et al. 2003).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Kartika (2007) yang berjudul *locus of control* sebagai antecedent hubungan kinerja pegawai dan penerimaan perilaku disfungsi audit, hasil penelitian menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software visual PLS* memberikan bukti bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit, *locus of control* eksternal berhubungan negatif terhadap kinerja pegawai dan *locus of control* sebagai antecedent hubungan kinerja pegawai penerimaan perilaku disfungsi audit.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya penelitian ini dilakukan di BPK provinsi Lampung, selain karena Indonesia merupakan 107 Negara terkorup, hal tersebut

menunjukkan kurang berfungsinya badan pengawas yaitu BPK sebagai auditor internal pemerintah yang mempunyai logo atau semboyan menciptakan pemerintahan yang bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah perlu dipulihkan dan hal itu tergantung pada praktek profesional yang dijalankan para auditor pemerintah terutama yang bertugas sebagai pengawas. Profesionalisme mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi yaitu: keahlian, pengetahuan, dan karakter. Karakter menunjukkan *personality* (kepribadian) seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor dan Kinerja Auditor serta *Locus Of Control* Sebagai Antecedent**".

## **1.2 Perumusan dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* eksternal terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit?
2. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* eksternal terhadap kinerja auditor?

3. Apakah *locus of control* sebagai variabel anteseden dalam hubungan antarpenerimaan perilaku disfungsional audit dengan kinerja auditor?

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah:

1. Objek penelitian ini adalah BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung.
2. Populasi penelitian ini adalah Auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh *locus of control* eksternal terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh *locus of control* eksternal terhadap kinerja auditor.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh *locus of control* sebagai variabel anteseden pengaruh penerimaan perilaku disfungsional terhadap kinerja auditor.

## **1.3.2 Manfaat Penelitian**

### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi keperilakuan, terutama yang berkaitan dengan kinerja, *locus of control* dan penerimaan perilaku disfungsional.
2. Memberikan masukan penulis tentang pentingnya pemahaman mengenai pengaruh *locus of control* eksternal terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor dan kinerja auditor yang diaplikasikan pada dunia kerja.

### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penerimaan perilaku disfungsional auditor.
2. Bagi organisasi terkait (BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung) dan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memberi masukan untuk memahami lebih jauh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penerimaan perilaku disfungsional auditor dan kinerja auditor sehingga dapat diambil tindakan yang perlu demi kemajuan profesi dan menjaga kepercayaan masyarakat.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi memberikan penjelasan proses bagaimana kita menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang (Gibson, *et al.*, 1994 dalam Ardiansah, 2003). Teori ini mengacu kepada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan apakah dari *internal* atau *eksternal* dan pengaruhnya akan terlihat dalam perilaku individu (Luthan, 1998 dalam Ardiansah, 2003). Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial dikenal dengan *dispositional attributions* dan *situasional attributions* atau penyebab internal dan eksternal (Robbins, 1996 dalam Ardiansah, 2003). *Dispositional attributions* mengacu pada sesuatu yang ada dalam diri seseorang. Sementara *situasional attributions* mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku.

Penentuan atribusi penyebab apakah individual atau situasi dipengaruhi oleh tiga faktor (Kelly, 1972 dalam Gibson, *et al.*, 1994 dalam Ardiansah, 2003):

1. Konsensus (*consensus*) adalah perilaku yang ditunjukkan jika semua orang menghadapi situasi yang serupa merespon dengan cara yang sama,

2. Kekhususan (*distinctiveness*) adalah perilaku yang ditunjukkan individu lain dalam situasi yang berlainan,
3. Konsistensi (*consistency*) adalah perilaku yang sama dalam tindakan seseorang dari waktu ke waktu.

Herzberg (1996), Steers (1977) dalam Reed *et. al.* (1994), dalam Ardiansah (2003) mengungkapkan keberadaan “sejumlah atribut”, yang secara alami berlaku secara internal dalam organisasi, mempengaruhi sikap karyawan, terutama yang berkaitan dengan pekerjaannya. *Dysfunctional audit behavior* sebagai suatu bentuk perilaku atau sikap karyawan ditentukan oleh penyebab dari diri sendiri (*atribusi internal*) dan penyebab luar (*atribusi eksternal*). *Atribusi internal* antara lain adalah persepsi individu terhadap *locus of control*, persepsi individu terhadap kinerjanya serta adanya keinginan berpindah kerja dalam diri auditor atau *turnover intention* yang belum terealisasi dalam tindakan nyata, sedangkan *atribusi eksternal* antara lain adanya *time pressure* atau tekanan dari pihak luar mengenai waktu seorang auditor menyelesaikan tugas secepatnya.

### **2.1.2 Akuntansi Keperilakuan**

Istilah akuntansi keperilakuan baru muncul tahun 1967 dalam artikel *Journal Of Accounting Research* oleh Becker yang mereview tulisan Cook (1967) dalam Kusuma (2012). Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang perkembangannya semakin meningkat dalam 25 tahun belakangan. Riset akuntansi keperilakuan merupakan suatu bidang baru yang berhubungan dengan informasi akuntansi dan audit. Dalam audit riset akuntansi keperilakuan telah

berkembang, tinjauan literatur telah menjadi spesialis dengan lebih memfokuskan diri pada atribut berperilaku spesifik seperti proses kognitif (Bonner dan Pennington (1991) dalam Kusuma (2003)) atau riset berperilaku pada satu topik khusus seperti audit sebagai tinjauan analisis, sebagai bidang riset yang sering memberitahukan kontribusi yang bermakna, riset akuntansi berperilaku dapat membentuk kerangka dasar serta arah riset di masa yang akan datang.

Akuntansi berperilaku menjelaskan bagaimana perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis serta bagaimana mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia selalu dicari jawabannya. Akuntansi berperilaku menyediakan suatu kerangka yang disusun berdasarkan teknik berikut ini (Kumalasari, 2006):

1. Untuk memahami dan mengukur dampak proses bisnis terhadap orang-orang dan kinerja perusahaan.
2. Untuk mengukur dan melaporkan perilaku serta pendapat yang relevan terhadap perencanaan strategis.

Untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku guna memastikan keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan.

## **2.2 Standar Auditing**

Dalam melakukan tugasnya, auditor harus mengikuti aturan yang berlaku yaitu Standar Auditing (PSAP No. 01; 2011) dan Kode Etik Akuntan Indonesia.

Standar auditing berdasarkan PSAP No 1 terdiri dari 3 bagian yaitu:

### 1. Standar Umum

- Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor.
- Dalam segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- Dalam pelaksanaan audit dalam penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

### 2. Standar Pekerjaan Lapangan

- Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi (awasi) dengan semestinya.
- Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, Pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan (laporan keuangan yang diaudit)

### 3. Standar Pelaporan

- Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- Laporan audit harus menunjukkan apakah prinsip- prinsip akuntansi yang berlaku umum tersebut (GAAP) telah secara konsisten diikuti dalam periode yang berlaku dan dalam hubungannya dengan periode yang sebelumnya
- Penggunaan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Sedangkan Kode Etik Akuntan Indonesia menurut Mulyadi (2001) adalah:

1. Tanggung jawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Obyektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian Profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional
8. Standar Teknis

Realita dilapangan, auditor banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap standar audkt dalam melakukan tugasnya. Perilaku ini diperkirakan sebagai akibat dari karakteristik personal yang kurang baik yang dimiliki oleh seorang auditor.

### **2.3 Locus of Control**

*Locus of control* memainkan peranan penting dalam kinerja dalam akuntansi seperti pada anggaran partisipatif (Brownell, 1982; Frucot dan Shearon, 1991) dalam Engko dan Gudono (2007). *Locus of control* juga mempengaruhi *dysfunctional audit behavior*, *jobsatisfaction*, komitmen organisasi dan *turnover intentions* (Donnelly *et al.*, 2003).

Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of control* internal atau eksternal. Sawyer (2008) mendefinisikan *locus of control* sebagai berikut: *Internal control* maupun *external control* adalah tingkatan dimana seorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka atau tingkatan dimana seseorang berharap bahwa *reinforcement* atau hasil adalah fungsi dari kesempatan, keberuntungan atau takdir dibawah kendali yang lain atau tidak bisa diprediksi.

*Locus of control* berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karir mereka daripada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat, dan mendapatkan uang yang lebih. Sebagai tambahan, internal dilaporkan memiliki kepuasan yang lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu

menahan stress daripada eksternal (Baron dan Greenberg, 1990, dalam Pujaningrum, 2012).

#### **2.4 Perilaku Disfungsional Audit (*Dysfunctional Audit Behavior*)**

SAS No 82 dalam Wijayanti dan Kartika (2007:5) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator perilaku disfungsional aktual. *Dysfunctional audit behavior* merupakan reaksi terhadap lingkungan (Donnelly *et al.*, 2003:89). Beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit yaitu: *Underreporting of time, premature sign-off, altering/ placement of audit procedure*.

*Underreporting of time* menyebabkan keputusan personil yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui. *Premature sign-off* (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikannya dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Wijayanti dan Kartika, 2007:5). Graham (1985) dalam Pujaningrum (2012), menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit yang tidak dilakukan secara memadai untuk beberapa item. Sedangkan *altering/ replacing of audit procedure* adalah penggantian prosedur audit yang seharusnya yang telah ditetapkan dalam standar auditing.

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku dalam audit (PPA). Faktor-faktor tersebut dapat menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal faktor-faktor yang berasal dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi auditor, seperti lingkungan. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi perilaku auditor, yaitu karakteristik personal yang dimiliki auditor. Karakteristik personal dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap PPA. Personal meliputi lokus kendali (*locus of control*), tingkat kinerja karyawan (*self rate employee performance*), keinginan untuk berhenti bekerja (*turn over intention*).

## 2.5 Kinerja

*Performance* adalah perilaku anggota organisasi yang membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Usaha adalah perilaku manusia yang diarahkan untuk meraih tujuan organisasi. Kinerja adalah tingkatan dimana tujuan secara actual dicapai. Kinerja bisa melibatkan perilaku yang abstrak (Supervisi, *planning, decision making*). Kinerja melibatkan tingkatan yang mana anggota organisasi menyelesaikan tugasnya yang berkontribusi pada tujuan organisasi. Kinerja termasuk juga dimensi kualitas dan kuantitas. Kinerja adalah fungsi yang jelas dari usaha (*effort*). Tanpa usaha, kinerja tidak akan dihasilkan. Usaha sendiri tidak bisa menyebabkan kinerja: banyak faktor yang diperlukan, yang pertama atau utama dalam penyelesaian tugasnya. Seseorang adalah pekerja keras tetapi tidak

melakukan pekerjaan, menjelaskan situasi dimana usaha tinggi tetapi kinerja rendah.

Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, oleh pekerja, apakah berhasil atau gagal. Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individu. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Wijayanti dan Kartika, 2007).

Penilaian kinerja seharusnya berdasarkan pada tugas-tugas tertentu yang dapat atau gagal dicapai oleh individu (pemakai), dan apabila cocok maka perlu dilakukan identifikasi perilaku individu dalam melakukan pekerjaan selama periode penilaian.

Dampak kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Untuk dapat meningkatkan kinerja ke tingkat lebih tinggi maka aktifitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel yang menunjukkan rangkuman penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2.1. Rangkuman Penelitian Terdahulu

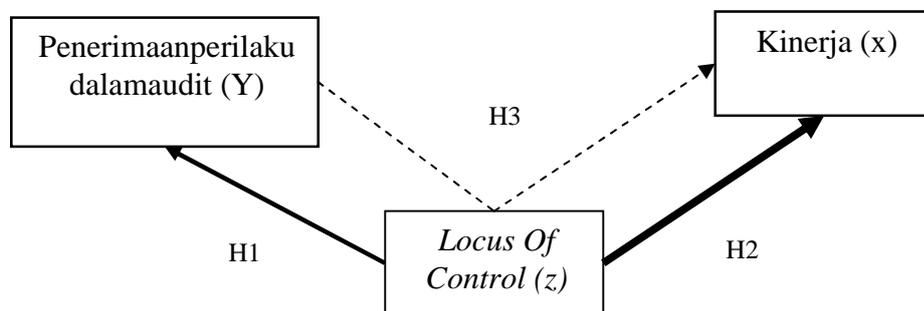
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Irawati,dkk (2005)	Hubungan karakteristik personal auditor terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit	Karakteristik Personal Auditor dan penyimpangan perilaku audit.	Terdapat hubungan positif antara locus kendali eksternal dan keinginan untuk berhenti bekerjadengan penerimaan penyimpangan perilaku audit. Sedangkan tingkat kinerja dan harga diri kaitannyadengan ambisi memiliki hubunganpositif yang tidak signifikan terhadap penerimaan penyimpangan perilaku audit.
2	Wijayanti dan Kartika, (2007)	<i>Locus of control</i> sebagai anteseden hubungan kinerja Pegawai dan penerimaan perilaku disfungsional audit	<i>Locus of control</i> , kinerja Pegawai, dan penerimaan perilaku disfungsional audit	<i>locus of control</i> eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilakudisfungsional audit, <i>locus of control</i> eksternal berhubungan negatif terhadap kinerja pegawai dan <i>locus of control</i> sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai penerimaan perilaku disfungsional audit

3.	Pujaningrum, Intan (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)	<i>Locus Of Control</i> , Komitmen Organisasi, Kinerja, <i>Turnover Intention</i> , <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	<i>Locus of control</i> , kinerja dan <i>turnover intention</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>dysfunctional audit behavior</i> , sedangkan komitmen organisasi tidak mempunyai dampak yang signifikan untuk menerima <i>dysfunctional audit behavior</i> .
4.	Wahyudin, dkk (2011)	<i>Analisis Dysfunctional Audit Behavior</i> : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor	<i>locus of control</i> , <i>turnover intention</i> , kinerja, <i>dysfunctional audit behavior</i>	Hasil dari penelitian ini adalah <i>locus of control</i> berpengaruh secara bermakna pada kinerja auditor, <i>turnover intention</i> , sangat berpengaruh pada <i>dysfunctional audit behavior</i> . Sebaliknya, <i>locus of control</i> dan <i>turnover intention</i> tidak berpengaruh pada <i>dysfunctional audit behavior</i> .
5	Engkodaan Gudono. (2007)	Pengaruh Kompleksitas Tugas dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor	Kompleksitas Tugas, <i>Locus of Control</i> , Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor	<i>locus of control</i> baik eksternal maupun internal memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja auditor, tetapi tidak berhasil membuktikan pengaruh kompleksitas tugas terhadap gaya kepemimpinan
6	Susanti dan Subroto (2015)	Penerimaan Auditor Terhadap	penerimaan auditor terhadap perilaku disfungsi audit, lokus kendali eksternal,	penerimaan auditor terhadap perilaku disfungsi audit

		Penyimpangan Perilaku Audit Melalui Pendekatan Karakteristik Personal Auditor	kinerja karyawan dan keinginan berpindah kerja.	tidak dipengaruhi oleh lokus kendali eksternal. Peningkatan kinerja karyawan menyebabkan peningkatan penerimaan perilaku disfungsional auditor, penurunan keinginan berpindah kerja menyebabkan peningkatan penerimaan perilaku disfungsional auditor.
--	--	---	---	--

**2.7 Model Penelitian**

**Gambar 1. Model Penelitian**



**Keterangan :**

----- = Hubungan Tidak Langsung

———— = Pengaruh Langsung

## 2.8 Hipotesis Penelitian

### 2.8.1 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit

Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menghubungkan hasil atau *outcome* dengan usaha-usaha mereka atau mereka percaya bahwa kejadian-kejadian adalah dibawah pengendalian atau kontrol mereka dan mereka memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar dibanding individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian hasil atau *outcome* (Donnelly *et al*, 2003 dalam Wijayanti dan Kartika, 2007).

Dalam konteks auditing tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu. Pengurangan kualitas auditing bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan dilingkungan audit. Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Hasil penelitian Wijayanti dan Kartika (2007) membuktikan *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. Hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1: *Locus of control* eksternal berpengaruh positif dengan penerimaan perilaku disfungsional audit

### 2.8.2 Pengaruh *Locus of control* terhadap kinerja auditor

Fakta mengenai hubungan yang terjadi antara kinerja dan perilaku disfungsional dengan *locus of control* sebagai variabel anteseden secara umum belum terdapat bukti yang konklusif. Diperkirakan bahwa tujuan dari perilaku disfungsional adalah untuk memanipulasi pengukuran kinerja dan untuk mempersulit memperoleh indikator kinerja sesungguhnya. Namun, terdapat bukti teoritis yang mendukung bahwa perilaku disfungsional akan lebih sering terjadi dalam situasi dimana persepsi seseorang terhadap sebuah kinerja bernilai rendah (Donnelly et al. 2003).

*Locus of control* juga berperan dalam pembentukan motivasi pada kinerja, individu dengan *locus of control internal* yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik karena mereka akan berusaha lebih keras ketika meyakini bahwa usahanya tersebut akan mendatangkan hasil. Sedangkan individu dengan *locus of control eksternal* yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih rendah karena cenderung tidak bekerja maksimal, malas dalam bekerja, dan menganggap usaha mereka tidak akan menghasilkan penilaian yang baik. Hasil penelitian Wijayanti dan Kartika (2007) membuktikan *locus of control* eksternal berhubungan negatif terhadap kinerja. Sehingga dapat disimpulkan *locus of control eksternal* berpengaruh negatif terhadap kinerja, maka hipotesa yang diuji adalah :

H2: *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif dengan kinerja auditor.

### **2.8.3 *Locus Of Control* Sebagai Variabel Anteseden Dalam Hubungan AntaraPenerimaan Perilaku Disfungsional Auditdengan Kinerja Auditor**

Hubungan antara kinerja yang bernilai rendah dengan penerimaan perilaku disfungsional dianggap akan lebih kuat dalam sebuah lingkungan yang dipersepsikan oleh auditor memiliki struktur pengendalian dan pengawasan yang tinggi. Penggunaan program audit, anggaran waktu, dan pengawasan dari dekat dapat menyebabkan proses audit dipersepsikan sebagai sebuah lingkungan dengan struktur bertingkat tinggi (Gable & Dangelo, 1994). Seorang auditor akan memiliki persepsi yang lebih rendah terhadap kinerjanya sendiri dan kinerja yang bernilai rendah dipengaruhi oleh *locus of control eksternal* yang dimiliki auditor, sehingga seorang auditor yang memiliki *locus of control eksternal* akan mempunyai kinerja pribadi yang rendah dan diperkirakan akan lebih menerima perilaku disfungsional yang makin besar.

H3: *locus of control* sebagai anteseden hubungan negatif penerimaan perilaku disfungsionaldengan kinerja auditor.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Sampel Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengambilan sampel. Hal ini dilakukan karena penelitian tidak mungkin dilakukan terhadap seluruh anggota populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini auditor yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung.
2. Auditor yang melaksanakan pekerjaan di bidang auditing.

### **3.2 Instrumen Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiono, 2009). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **3.2.1 Penerimaan Perilaku Disfungsional**

Penerimaan Perilaku Disfungsional merupakan variabel terikat. Penerimaan perilaku disfungsional dalam audit diukur dengan bagaimana seorang auditor menerima beragam bentuk perilaku disfungsional yang meliputi: penyelesaian tugas audit tanpa melengkapai keseluruhan prosedur yang telah ditetapkan (*premature sign-off*), melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu sebenarnya (*Under reporting time/URT*) dan merubah prosedur yang sebelumnya sudah ditetapkan (*Altering /replacement of audit procedure*). Kuesioner penelitian ini bersumber dari Wijayanti dan Kartika (2007) yang mengadopsi dari penelitian Spector (1988) yang terdiri dari 12 butir pertanyaan menggunakan skala likert.

### **3.2.2 Locus of Control**

*Locus of control* didefinisikan sebagai karakteristik psikologis sebagai keyakinan masing-masing individu karyawan tentang kemampuannya untuk bisa mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan dirinya dan pekerjaannya. (Brownell, 1981 dalam Engko dan Gudono, 2007). Kuesioner penelitian ini bersumber dari Hapsari (2010) yang mengadopsi dari penelitian Spector (1988) yang terdiri dari 15 butir pertanyaan menggunakan skala likert.

### **3.2.3 Kinerja Auditor**

Kinerja merupakan variabel terikat, kinerja merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Variabel kinerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan

instrumen yang dikembangkan oleh Larkin (1990), dan telah direplikasi oleh Trisnaningsih (2004) yaitu antara lain: kemampuan, komitmen profesi, motivasi, dan kepuasan kerja. Instrumen terdiri dari 10 item pertanyaan.

### **3.3 Metode Analisis Data**

#### **3.3.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Pengujiannya dilakukan dengan Analisis faktor yaitu melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor konstruk. Jika korelasi antara masing-masing skor indikator terhadap total skor konstruk memiliki nilai signifikansi di bawah ( $<0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan tersebut adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu

kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

- $\text{Alpha} > 0,60$  konstruk (variabel) memiliki reliabilitas,
- $\text{Alpha} < 0,60$  konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

### **3.4 Pengujian Hipotesis**

Model *Path Analysis* digunakan untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*) (Ghozali, 2009). Suatu teknik untuk mengestimasi dampak dari serangkaian variabel bebas terhadap sebuah variabel bebas dari serangkaian hubungan (korelasi) yang teramati, dimana diduga terdapat hubungan sebab akibat asimetris diantara variabel tersebut.

Penelitian ini mempunyai 3 hipotesis yang salah satunya terdapat satu variabel yang merupakan variabel bebas juga merupakan variabel anteseden. Variabel anteseden secara kronologis terjadi sebelum variabel independen dan dependen diteliti. Variabel anteseden dapat berperan menjadi variabel independen.

Langkah-langkah analisis path adalah sebenarnya melakukan persamaan regresi, dalam penelitian ini dimodifikasi sebagai berikut:

$$KA = a + bPD + e_t \dots\dots\dots (PDKA)$$

$$H1 \rightarrow PD = a + bLOC + e_t$$

$$H2 \rightarrow KA = a + bLOC + e_t$$

$$H3 \rightarrow PDKA = a + bLOC + e_t$$

Keterangan :

KA	: Kinerja Auditor
PD	: Penerimaan Perilaku Disfungsional
LOC	: <i>Locus Of Control Eksternal</i>
PDKA	: Antecedent PD dengan KA
$e_t$	: <i>Error term</i>

Pemeriksaan validitas model, sah tidaknya suatu hasil analisis tergantung dari terpenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Telah disebutkan bahwa uji kelayakan dilakukan sebelum analisis ini dilakukan. Terdapat dua indikator validitas model dalam analisis path yaitu:

1. Koefisien Determinasi Total
2. Uji validasi koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi yaitu menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:
  - a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel} (\frac{1}{2} = n - k)$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, berarti tiap-tiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel} (\frac{1}{2} = n - k)$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, berarti tiap-tiap variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan program Statistik yaitu SPSS Versi 20, dengan kriteria:

- $H_0$  diterima apabila nilai *Significance* > tingkat signifikansi ( $=0,05$ ). Hal ini berarti  $H$  alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variable bebas terpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- $H_a$  diterima apabila nilai *Significance* < tingkat signifikansi ( $=0,05$ ). Hal ini berarti  $H$  alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan penerimaan perilaku disfungsi auditor dan kinerja auditor serta *locus of control* sebagai antecedent. Penelitian dilakukan terhadap 35 Auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung, Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*locus of control* eksternal berpengaruh positif dengan penerimaan perilaku disfungsi audit” didukung. Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan lebih memberikan toleransi/ menerima perilaku disfungsi audit.
2. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*locus of control* eksternal memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja auditor,” didukung. Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal memiliki kinerja yang lebih rendah.

3. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja dengan penerimaan perilaku disfungsional audit” didukung. Artinya terjadinya hubungan negatif antara kinerja auditor dengan penerimaan perilaku disfungsional audit didahului oleh adanya hubungan *locus of control* terhadap kinerja.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang diambil masih terlalu sedikit dibanding populasi yang ada dikarenakan waktu pengambilan sampel bertepatan dengan jadwal kerja auditor yang sangat padat di awal tahun.
2. Penelitian ini tidak membedakan jabatan auditor yaitu : auditor ahli madya, auditor ahli muda, auditor ahli pratama, auditor penyelia, auditor pelaksana lanjutan dan auditor pelaksana.

## 5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat membedakan jabatan auditor untuk mengetahui perbedaan penerimaan perilaku disfungsional diantara berbagai jabatan auditor.
2. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor eksternal yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional audit seperti *time budget pressure*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan program audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, M. Noor. 2003. Pengaruh Gender dan Locus of Control terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional, dan Keinginan Berpindah Kerja Auditor. *Tesis Pascasarjana*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ariyanti, Desi, 2002. Harapan kenyataan dalam berkarir di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, Vol. 4 No.3: 229-250.
- Augusta. 2012. "Pengertian Audit". <http://infoini.com/2012/pengertian-audit.html>. Diakses pada tanggal 12 April 2014.
- Bahtiar, Arif. 2002. *Akuntansi Pemerintahan. Edisi I*. Salemba Empat. Jakarta.
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Quirin, and David O'Bryan. 2003. "Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effects Of Locus Of Control, Organizational Commitment, and Position." *The Journal of Applied Business Research*, Volume 19, Number , page 75 – 108.
- Engko, Cecilia dan Gudono. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar. (AMKP-08)
- Gable, M., and F. Dangelo. 1994. "Locus of Control, Machiavellianism, and Managerial Job Performance." *Journal of Psychology* 128.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Syamsul, 2007. Pengaruh tindakan supervisi terhadap kepuasan kerja akuntan pemula. *Jurnal JAAI Vol. 11 No.2*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Hapsari, A. S. N. 2010. Hubungan Karakteristik Personal dan Subyek Penilai Kinerja Auditor Terhadap Penerimaan Dysfunctional Audit Behaviour. *Thesis*. Jakarta: Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Harini, Dwi., Agus Wahyudin dan Indah Anisykurlillah. 2010. Analisis penerimaan auditor atas Dysfunctional audit behavior : Sebuah pendekatan karakteristik personal auditor. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.

- Hasibuan, Malayu SP. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. “*Standar Profesional Akuntan Publik*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2012. “Direktori KAP & AP 2012”. (Online). Diakses pada tanggal 22 Maret 2014. Tersedia di website: <http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php>.
- Irawati, Yuke, Thio Anastasia Petronila, dan Mukhlisin. 2005. “Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku dalam Audit.” *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Kinanti, Anesia Putri. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal*. Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165, Malang
- Kusuma, Novanda Friska Bayu. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kumalasari, Nova dkk. 2013. *Pengaruh penghentian prematur atas prosedur audit pada Auditor di KAP di Surabaya*. Jurnal riset manajemen dan akuntansi, Vol. 1 No. 1, Februari 2013, ISSN 2338-6576
- Mardiasmo, 2008, *Perpajakan Indonesia Revisi 2008*, penerbit Andi Yogyakarta.
- Maryanti, P. 2005. “ Analisis Penerimaan Auditor atas Disfungsional Audit Behavior :Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa)”. *Jurnal manajemen akuntansi dan sistem informasi*. Vol 5. (2).
- Pujaningrum, Intan. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Semarang.
- Robbins, S.P. 2008. “*Prilaku Organisasi*”. *Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Sawyer, 2008. *Internal Auditing The Practice of Modern Internal Auditing, 4th edition*, Altamonte Springs, California: The Institute of Internal Auditor.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Tethool, Rosalina Kurniwati dan Rustiana, 2003. Dampak interaksi tindakan supervisi dan pengalaman kerja terhadap kepuasan kerja auditor: studi empiris di KAP Yogyakarta, Semarang dan Solo. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta Vol. 7 No.1*.
- Trisnaningih, S., 2003. Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntansi Publik di Jawa Timur). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 96*): 199-216.
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor BPK-RI". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.6. No.1. Hal. 81-98.
- Vena P, St.. 2006. " Sifat Machavelian dan pertimbangan etis : Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*.
- Wahyudi, Imam, Jurica Lucyanda dan Loekman H. Suhud. 2011. "Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit", *Media Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Wijayanti , Provita dan Kartika, Indri. 2007. "Locus Of Control Sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai Dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi pada Auditor Pemerintah yang bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY)". Simposium Nasional Akuntansi X. Juli 2007.

*Pasal 3 ayat 2 dan 3 SK. Menkeu No.43/1999*

*UU no 5 tahun 2011 tentang akuntan publik*

<http://situs-berita-terbaru.blogspot.com>

<http://www.indonesia-investments.com>

www.bpk.go.id